

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Deskripsi Kantor SAMSAT Kudus

Penelitian ini dilakukan di Kantor SAMSAT yang beralamat di Jl. Mejobo No.63, Area Sawah, Mlati Lor, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319. Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) merupakan suatu sistem administrasi yang dibentuk untuk memperlancar kepentingan umum yang kegiatannya berlangsung di satu gedung. Dalam pelaksanaannya, SAMSAT merupakan suatu sistem kerja sama antara Polri yang bertugas pada bagian registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Tengah yang bertugas pada bagian pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), dan PT Jasa Raharja (Persero) yang bertugas pada bagian pemungutan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ).<sup>1</sup>

#### 2. Visi, Misi, Motto, dan Janji Kantor SAMSAT Kudus

Kantor SAMSAT Kudus telah menyusun visi, misi, motto, dan janji-janji yang akan dijadikan pedoman atau acuan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pelayanan prima.<sup>2</sup>

##### a. Visi

Terwujudnya pelayanan prima berbasis teknologi informasi.

##### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia
- 3) Meningkatkan identifikasi dan kemampuan kepemilikan kendaraan bermotor
- 4) Meningkatkan penerimaan daerah dan pusat

##### c. Motto

Bersama SAMSAT kita wujudkan pelayanan prima

---

<sup>1</sup> “Data Dokumentasi SAMSAT Kudus” (SAMSAT Kudus, 2023).

<sup>2</sup> “Data Dokumentasi SAMSAT Kudus.”

## d. Janji

Pelayanan cepat dan terbaik tujuan kami

### 3. Jenis-Jenis Pelayanan Kantor SAMSAT Kudus

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, Kantor SAMSAT Kudus diminta untuk selalu menampilkan pelayanan prima. Sebagai upaya untuk mengindahkan perintah tersebut, Kantor SAMSAT Kudus menyelenggarakan berbagai macam inovasi pelayanan khususnya pada bagian pajak kendaraan bermotor melalui berbagai layanan unggulan. Berikut ini merupakan beberapa layanan unggulan yang telah berlaku di Kantor SAMSAT Kudus, antara lain:<sup>3</sup>

- 1) SAMSAT induk & E – SAMSAT  
SAMSAT induk & E – SAMSAT adalah pelayanan terpadu dengan sistem online yang bekerjasama dengan pihak bank melalui pembayaran langsung serta transfer dengan aplikasi SAKPOLE.
- 2) SAMSAT Keliling  
Layanan perpanjangan pajak tahunan pada 6 wilayah kecamatan di Kabupaten Kudus, yaitu Kecamatan Jekulo, Kecamatan Gebog, Kecamatan Undaan, Kecamatan Kaliwungu, dan Kecamatan Jati.
- 3) SAMSAT Siaga  
Layanan perpanjangan pajak tahunan pada titik tertentu wilayah/kantor atau tempat strategis lainnya dengan metode jemput bola dalam hal ini sudah ada 40 titik layanan SAMSAT siaga.
- 4) *Door to Door*  
Penagihan piutang pajak melalui mekanisme kerjasama dengan pihak tertentu baik petugas intern, aparatur Kabupaten Kudus, perangkat desa, TNI/Polri, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> “Data Dokumentasi SAMSAT Kudus.”

- 5) SAMSAT Jemput  
Pelayanan pembayaran pajak tahunan dengan metode jemput bola setelah ada permintaan dari para rekan atau pihak tertentu yang sudah menjalin MOU dengan UPPD Kabupaten Kudus.
  - 6) SAMSAT Cepat  
Pelayanan percepatan dalam rangka memudahkan wajib pajak agar tidak terjadi penumpukan antrian sehingga masyarakat terbantu dan puas.
- 4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Kerja Kantor SAMSAT Kudus**

Bagan formasi instansi Kantor SAMSAT Kudus akan dipaparkan lewat gambar 4.1 seperti di bawah ini:<sup>4</sup>

**Gambar 4.1**

**Bagan Struktur Organisasi Kantor SAMSAT Kudus**



<sup>4</sup> "Data Dokumentasi SAMSAT Kudus."

## B. Data Penelitian

### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden berjumlah sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor, hal itu sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner. Wajib Pajak kendaraan bermotor yang aktif membayar di SAMSAT Kudus menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut informasi tentang jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan akhir, dan jenis kendaraan peserta penelitian.

#### a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**

##### **Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	41	41%
Perempuan	59	59%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer diolah, 2023*

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1, sebanyak 59 responden yakni laki-laki atau 59%, dan 41 respondennya perempuan atau 41%.

#### b. Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2**

##### **Responden Berdasarkan Usia**

Usia Responden	Jumlah	Presentase
20 – 31	24	24%
32 – 43	29	29%
44 – 54	32	32%
55 – 66	15	15%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar wajib pajak yang patuh pajak dengan rentan usia antara 20–31 tahun adalah 24 orang atau sebesar 24%, rentan usia antara 32–43 tahun adalah 29 orang atau sebesar 29%, rentan usia 44–54 tahun adalah 32 orang atau sebesar 32%, dan rentan usia antara 55–66 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 15%. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjawab berusia antara 44–54 tahun.

**c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.3**

**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMA	48	48%
Diploma	4	4%
Sarjana	20	20%
Lainnya	28	28%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa responden yang pendidikan terakhirnya adalah SMA sebanyak 48 orang atau sebesar 48%, responden yang berpendidikan diploma sebanyak 4 orang atau sebesar 4%, responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 20 orang atau sebesar 20%, dan 28 responden atau sebesar 28% bukan lulusan dari ketiganya. Dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari lulusan SMA yaitu sebanyak 48%.

**d. Responden Berdasarkan Pekerjaan**

**Tabel 4.4**

**Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS	3	3%
Swasta	42	42%
Lainnya	55	55%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang atau sebesar 3%, responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 42 orang atau sebesar 42%, dan responden selain tiga kategori yang disediakan atau lainnya sebanyak 55 orang atau sebesar 55%. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja di bidang lainnya yaitu sebesar 55%.

**e. Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan**

**Tabel 4.5**

**Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan**

Jenis Kendaraan	Frekuensi	Presentase
Roda 2	74	74%
Roda 4	26	26%
Jumlah	100	100%

*Sumber: Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas wajib pajak adalah pengguna roda 2 yaitu sebanyak 74 orang atau sebesar 74%, sedangkan pengguna roda 4 hanya sebesar 26% tau sebanyak 26 orang.

**2. Deskripsi Data Angket**

Berdasar pada hasil penelitian, diperoleh respon atas pertanyaan-pertanyaan dari lembar kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden yang akan dideskripsikan melalui hasil analisis deskriptif variabel.

**a. Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

Ada delapan butir instrumen yang dibagikan terhadap responden untuk diberikan tanggapan terkait variabel ini. Berikut ini merupakan tabel 4.6 yang berisi jawaban dari responden penelitian:

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

Kesadaran Wajib Pajak							
Item	STS (%)	TS (%)	R (%)	S (%)	SS (%)	Total	Rata-rata
1	0	0	3	59	38	100%	4.35
2	0	1	1	59	39	100%	4.36
3	0	2	4	57	37	100%	4.29
4	0	0	4	57	39	100%	4.35
5	1	0	1	62	36	100%	4.32
6	1	1	3	64	31	100%	4.23
7	1	1	6	55	37	100%	4.26
8	1	0	5	69	25	100%	4.17
						100%	4.29

*Sumber: Data primer, diolah 2023*

Dari hasil kuesioner, dapat dilihat bahwasanya dari 100 responden, butir pernyataan pertama 59% responden memilih setuju, 3% memilih ragu, dan 38% sisanya memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan kedua 1% responden memilih setuju, 1% memilih ragu, 59% memilih setuju, dan 39% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan ketiga 2% responden memilih tidak setuju, 4% memilih ragu, 57% memilih setuju, dan 37% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan keempat 4% responden memilih ragu, 57% memilih setuju, dan 39% memilih sangat setuju.

Pada butir pernyataan kelima 1% responden memilih sangat tidak setuju, 1% memilih ragu, 62% memilih setuju, dan 36% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan keenam 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% tidak setuju, 3% ragu, 64% setuju, dan 31% sangat setuju. Pada butir pernyataan ketujuh 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1% tidak setuju, 6% menjawab ragu-ragu, 55% setuju, dan 37% sangat setuju. Pada butir pernyataan kedelapan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 5% ragu, 69% memilih setuju, dan 25% sangat setuju. Diperoleh hasil rata-rata sebesar 4.29 untuk variabel kesadaran wajib pajak dari 100 responden, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6. Ini berarti bahwa responden telah memahami kesadaran wajib pajak dengan baik.

**b. Analisis Deskriptif Variabel Layanan SAMSAT Keliling (X<sub>2</sub>)**

Pada variabel layanan SAMSAT keliling terdapat sembilan butir pernyataan yang dibagikan kepada responden untuk dijawab. Berikut ini merupakan tabel 4.7 yang berisi jawaban dari responden penelitian:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Layanan SAMSAT**  
**Keliling (X<sub>2</sub>)**

Layanan SAMSAT Keliling							
Item	STS (%)	TS (%)	R (%)	S (%)	SS (%)	Total	Rata-rata
1	0	1	6	62	31	100%	4.23
2	0	0	6	63	31	100%	4.25
3	0	0	7	67	26	100%	4.19
4	0	0	5	58	37	100%	4.32
5	0	2	5	64	29	100%	4.20
6	0	1	4	59	36	100%	4.30
7	0	0	5	65	30	100%	4.25
8	0	0	7	57	36	100%	4.29
9	1	3	11	64	21	100%	4.01
						100%	4.22

*Sumber: Data primer, diolah 2023*

Dari hasil output diatas dapat terlihat dari 100 responden terdapat 1% responden memilih tidak setuju dengan butir pernyataan pertama, 6% memilih ragu, 62% memilih setuju, dan 31% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan kedua 6% responden memilih ragu, 63% memilih setuju, 31% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan ketiga 7% responden memilih ragu, 67% memilih setuju, dan 26% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan keempat 5% responden memilih ragu, 58% memilih setuju, dan 37% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan kelima 2% responden menyatakan tidak setuju, 5% ragu, 64% setuju, dan 29% sangat setuju.

Pada butir pernyataan keenam 1% responden menjawab tidak setuju, 4% ragu, 59% setuju, dan 36% sangat setuju. Pada butir pernyataan ketujuh 5% responden memilih ragu, 65% memilih setuju, dan 30% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan kedelapan 7% responden memilih ragu, 57% memilih setuju, dan 36% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan kesembilan 1% responden menjawab sangat tidak setuju, 3% tidak setuju, 11% menyatakan

ragu-ragu, 64% setuju, dan 21% sangat setuju. Diperoleh hasil rata-rata sebesar 4.22 untuk variabel layanan SAMSAT keliling dari 100 responden, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.7. Ini menunjukkan bahwa responden sudah mendapatkan layanan SAMSAT keliling dengan baik.

**c. Analisis Deskriptif Variabel Pemutihan PKB (X3)**

Pada variabel pemutihan pajak kendaraan bermotor terdapat lima butir pernyataan yang dibagikan kepada responden untuk dijawab. Berikut ini merupakan tabel 4.8 yang berisi jawaban dari responden penelitian:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pemutihan PKB (X3)**

Pemutihan PKB							
Ite m	STS (%)	TS (%)	R (%)	S (%)	SS (%)	Total	Rata- rata
1	0	3	12	46	39	100%	4.21
2	0	1	8	68	23	100%	4.13
3	0	1	6	69	24	100%	4.16
4	0	1	17	54	28	100%	4.09
5	0	3	19	48	30	100%	4.05
						100%	4.13

*Sumber: Data primer, diolah 2023*

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwaanya dari 100 responden, terdapat 3% responden memilih tidak setuju dengan butir pernyataan pertama, 12% memilih ragu, 46% memilih setuju, dan 39% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan kedua 1% responden menjawab tidak setuju, 8% masih ragu-ragu, 68% setuju, dan 23% sangat setuju. Pada butir pernyataan ketiga 1% responden menjawab tidak setuju, 6% ragu, 69% setuju, serta 24% mengatakan sangat setuju.

Pada butir pernyataan keempat 1% responden menjawab tidak setuju, 17% ragu, 54% setuju, dan 28% sangat setuju. Pada butir pernyataan kelima 3% responden menjawab tidak setuju, 19% ragu, 48% setuju, serta 30% menjawab sangat setuju. Diperoleh hasil rata-rata sebesar 4.9 untuk variabel pemutihan PKB dari 100 responden, seperti yang ditunjukkan

dalam tabel 4.8. Ini menunjukkan bahwa responden sudah memanfaatkan program pemutihan PKB dengan baik.

**d. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Terdapat enam item pernyataan yang diberikan kepada responden untuk variabel kepatuhan wajib pajak. Berikut ini merupakan tabel 4.9 yang berisi jawaban dari responden penelitian:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Kepatuhan Wajib Pajak							
Item	STS (%)	TS (%)	R (%)	S (%)	SS (%)	Total	Rata-rata
1	0	0	0	59	41	100%	4.41
2	0	0	9	57	34	100%	4.25
3	0	0	13	52	35	100%	4.22
4	0	0	2	61	37	100%	4.35
5	0	0	4	60	36	100%	4.32
6	0	6	7	58	29	100%	4.10
						100%	4.27

*Sumber: Data primer, diolah 2023*

Berlandaskan tabel 4.10 dapat terlihat bahwasanya dari 100 responden, terdapat 59% memilih setuju dengan butir pernyataan pertama, sedangkan 41% sisanya memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan kedua 9% responden memilih ragu, 57% memilih setuju, dan 34% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan ketiga 13% responden memilih ragu, 52% memilih setuju, dan 35% memilih sangat setuju. Pada butir pernyataan keempat 2% responden memilih ragu, 61% memilih setuju, dan 37% memilih sangat setuju.

Pada butir pernyataan kelima 6% responden memilih tidak setuju, 7% memilih ragu, 58% memilih setuju, dan 29% memilih sangat setuju. Diperoleh hasil rata-rata sebesar 4.10 untuk variabel kepatuhan wajib pajak dari 100 responden, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 yang memperlihatkan

bahwasanya responden telah mempunyai kepatuhan wajib pajak yang bagus.

### 3. Uji Instrumen Penelitian

Angket harus diuji pada data yang dikumpulkan terlebih dahulu. Akhirnya, analisis data berpusat pada skor responden untuk setiap pengamatan. Sedangkan, kebenaran skor bergantung pada data yang dikumpulkan. Karena kualitas data yang diproses secara signifikan mempengaruhi kualitas temuan penelitian, tes ini berusaha memastikan apakah alat yang digunakan sah dan dapat diandalkan. Instrumen pengumpulan data yang baik harus sah dan dapat diandalkan agar efektif.

#### a. Uji Validitas

Pemeriksaan validitas sangat penting untuk penelitian, terutama yang mengumpulkan data melalui kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner.<sup>5</sup> Uji validitas adalah pengukuran yang mengungkapkan derajat validitas suatu instrumen. Ketika sebuah instrumen dapat secara akurat mengungkapkan data variabel yang diperiksa atau mengukur apa yang ingin diukur, itu dikatakan valid. Tingkat validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dengan variabel yang dimaksud.

Dalam uji validitas, setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah atau total setiap pertanyaan dengan jumlah atau total semua jawaban yang digunakan di setiap variabel. Kriteria uji validitas terdiri dari membandingkan nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*) digunakan sebagai tolak ukur yang menunjukkan elemen pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian valid atau tidak, maka dicari dengan membandingkan  $r$  hitung

---

<sup>5</sup>Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, 7.

(*Pearson Correlation*) terhadap nilai  $r$  tabelnya.<sup>6</sup> Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka variabel pertanyaan valid. Namun, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel pertanyaan tidak valid. Total setiap konstruksya signifikansi pada level 0,05 maka didapat  $r$  tabel sebesar 0.195. Hasil dari uji validitas dari empat variabel dalam penelitian ini, yaitu kesadaran wajib pajak (X1), layanan SAMSAT keliling (X2), pemutihan PKB (X3), dan kepatuhan wajib pajak (Y) akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	X1.1	0.765	0.195	Valid
	X1.2	0.735	0.195	Valid
	X1.3	0.630	0.195	Valid
	X1.4	0.625	0.195	Valid
	X1.5	0.822	0.195	Valid
	X1.6	0.707	0.195	Valid
	X1.7	0.762	0.195	Valid
	X1.8	0.658	0.195	Valid
Layanan SAMSAT Keliling	X2.1	0.849	0.195	Valid
	X2.2	0.847	0.195	Valid
	X2.3	0.862	0.195	Valid
	X2.4	0.827	0.195	Valid
	X2.5	0.799	0.195	Valid
	X2.6	0.759	0.195	Valid
	X2.7	0.782	0.195	Valid
	X2.8	0.751	0.195	Valid
	X2.9	0.401	0.195	Valid
Pemutihan PKB	X3.1	0.794	0.195	Valid
	X3.2	0.757	0.195	Valid
	X3.3	0.733	0.195	Valid
	X3.4	0.839	0.195	Valid
	X3.5	0.840	0.195	Valid
Kepatuhan Wajib	Y.1	0.588	0.195	Valid
	Y.2	0.773	0.195	Valid

<sup>6</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, 8.

Pajak	Y.3	0.797	0.195	Valid
	Y.4	0.640	0.195	Valid
	Y.5	0.723	0.195	Valid
	Y.6	0.465	0.195	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dari variabel-variabel penelitian memiliki nilai signifikansi *pearson correlation* ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel (0.195). Ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini disimpulkan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Kuesioner yang merupakan ukuran variabel diuji reliabilitasnya. Ketika subjek menanggapi kuesioner secara teratur atau stabil sepanjang waktu, itu dianggap dapat diandalkan. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach* karena uji reliabilitasnya relatif lebih baik dibandingkan yang lainnya dengan melibatkan semua item dalam pengujiannya.<sup>7</sup> Nilai reliabilitas kuesioner diperoleh dengan menggunakan SPSS sebagai alat bantu hitung, yaitu dengan memasukan semua hasil tanggapan yang telah dinyatakan valid, maka akan diketahui nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Nilai  $r$  *Cronbach's Alpha* harus  $>$  0,70. Nilai tersebut sudah baku, tetapi ada teori yang mengatakan nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,50 atau  $>$  0,60.<sup>8</sup> Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), apabila nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0.70 menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian akan disajikan dalam tabel berikut ini:

<sup>7</sup>Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Grasindo), 143.

<sup>8</sup>Wahjusaputri dan Purwanto, *Statistika Pendidikan*, 211.

**Tabel 4.11**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	0.860	Reliabel
Layanan SAMSAT Keliling	0.903	Reliabel
Pemutihan PKB	0.858	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.728	Reliabel

*Sumber: Data primer, diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.11 Karena semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70, maka jelas semuanya dapat dipercaya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan dalam variabel memiliki nilai *dependability* yang tinggi sehingga memungkinkan untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat suatu data sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki kemiripan pola dengan distribusi normal, yaitu distribusi data tidak miring ke kanan atau miring ke kiri.<sup>9</sup> Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah analisis regresi variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, layanan SAMSAT keliling, dan pemutihan PKB itu berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji asumsi normalitas, penulis menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov (K-S)* yaitu uji untuk menentukan distribusi data acak dan spesifik pada suatu populasi. Dalam pengujian, suatu data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $\text{sig.} > 0.05$ ).<sup>10</sup> Namun sebaliknya, jika nilai  $\text{sig. (p-value)} < 0.05$  artinya data

<sup>9</sup>Santoso, *Statistik Multivariat*, 43.

<sup>10</sup> Sintha Wahjusaputri and Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, 214.

berdistribusi tidak normal. Dibawah ini adalah data hasilnya:

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

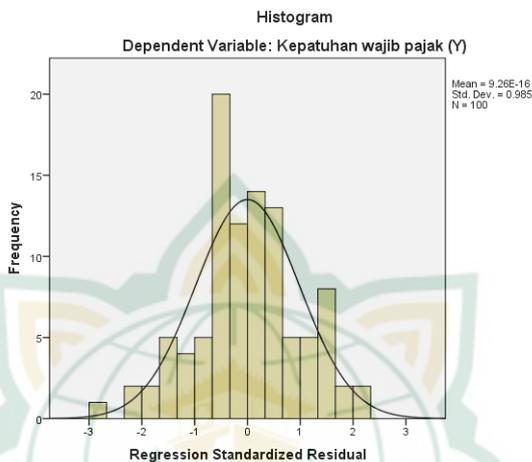
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79243938
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.042
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Data primer, diolah(2023)*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai 0.075 dan nilai signifikansi sebesar 0.191. Karena tingkat signifikansinya  $> 0.05$ , dapat diartikan bahwa asumsi normalitas pada model regresi ini telah terpenuhi. Oleh karena itu, data dianggap baik bilamana mempunyai data distribusinya normal.

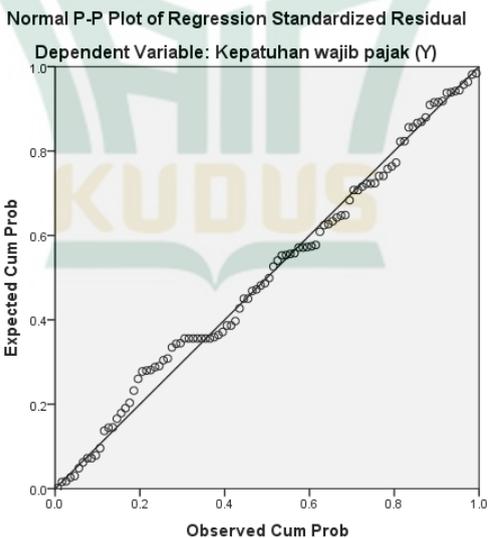
Selain menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, kurva P-plot normal (metode *Normal Probability*) juga dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Apabila titik-titik bergerak atau merambat di sekitar garis diagonal, data dianggap normal. Sebaliknya, jika titik-titik menyimpang dari garis diagonal data dianggap tak normal. Dibawah output uji normalitasnya:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram**



*Sumber: Output SPSS yang telah diolah (2023)*

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot**



*Sumber: Output SPSS yang telah diolah (2023)*

## b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang tidak sempurna, tidak ada korelasi sama sekali, atau tidak ada hubungan antara variabel bebas. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 pada uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.<sup>11</sup> Berikut ini adalah data dari hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesadaran wajib pajak (X1)	0.832	1.203
Layanan SAMSAT keliling (X2)	0.827	1.210
Pemutihan PKB (X3)	0.991	1.009

*Sumber: Data primer diolah (2023)*

Dari tabel diatas, akan dipaparkan output uji dari tiap-tiap variabel independen:

- Tolerance* kesadaran wajib pajak 0.832
- Tolerance* layanan wajib pajak 0.827
- Tolerance* pemutihan PKB 0.991

Dapat dilihat bahwasanya semua angka *tolerance* > 0.1 maka disini bisa ditarik kesimpulan tidak muncul adanya multikolinieritas antara variabel independen yang satu dengan lainnya.

Dari tabel 4.13 juga bisa terlihat nominal VIF dari tiap variabel independen, yaitu:

- VIF kesadaran wajib pajak 1.203
- VIF layanan SAMSAT keliling 1.210
- VIF pemutihan PKB 1.009

Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya angka VIF seluruh variabel independen < 10 yang

<sup>11</sup>Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, 97.

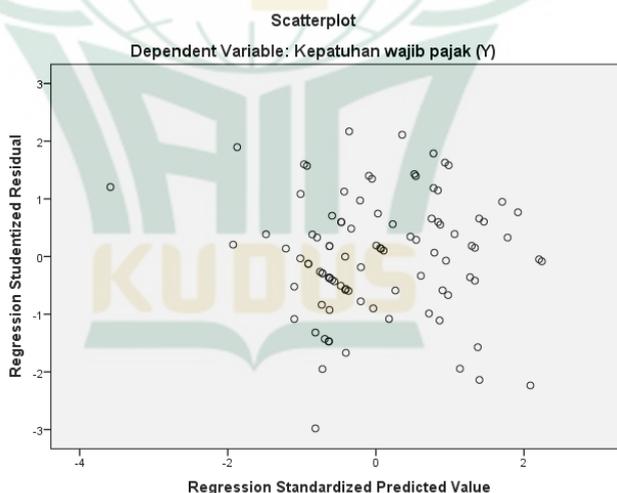
berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>12</sup> Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *scatterplot*. Bila ada titik-titik menunjukkan pola tertentu, contoh gelombang, melebar, atau menyempit, maka heteroskedastisitas ditemukan. Namun, heteroskedastisitas tidak terjadi dalam kasus dimana pola tidak jelas dan titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu *y*.<sup>13</sup> Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot***



Sumber: Data primer yang diolah (2023)

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* 137.

<sup>13</sup> Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”, 139.

Dari grafik tersebut dapat diketahui jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Selain menggunakan grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui uji glejser. Dalam uji glejser, variabel independen (bebas) dibandingkan dengan nilai absolut residualnya. Tidak ada gejala heteroskedastisitas bilamana signifikansi (Sig) diantara variabel stimulus dengan absolut residual  $> 0.05$ .<sup>14</sup> dibawah ini output uji glejser:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Variabel	Sig	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0.867	Bebas heteroskedastisitas
Layanan SAMSAT Keliling (X2)	0.419	Bebas heteroskedastisitas
Pemutihan PKB (X3)	0.433	Bebas heteroskedastisitas

*Sumber: Data primer, diolah (2023)*

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.14, nilai Sig  $> 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam uji ini, pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis. Pengaruh variabel bebas (independen) seperti kesadaran wajib pajak (X1), layanan SAMSAT keliling (X2), dan pemutihan PKB (X3) terhadap variabel terikat seperti kepatuhan wajib pajak dihitung dengan menggunakan metode ini. Selain itu adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dengan

<sup>14</sup>Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19" 139.

variabel stimulus. Dengan bantuan SPSS Versi 22 didapati model regresi dibawah:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11.766	2.572
Kesadaran wajib pajak (X1)	.346	.058
Layanan SAMSAT keliling (X2)	.134	.050
Pemutihan PKB (X3)	-.148	.067

*Sumber: Data primer diolah (2023)*

Dari tabel diatas didapati hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 11.766 + 0.346 X_1 + 0.134 X_2 - 0.148 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Konstanta

Nilai konstanta dari regresi ini sebesar 11.766 dapat diartikan apabila tidak terdapat variabel kesadaran wajib pajak, layanan SAMSAT keliling, dan pemutihan PKB yang ikut mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, atau dengan kata lain apabila seluruh variabel independen bernilai nol (0), maka kepatuhan wajib pajak akan bernilai sebesar 11.766

b) Koefisien Variabel  $X_1$  (Kesadaran Wajib Pajak)

Koefisien regresi  $X_1$  adalah sebesar 0,346 yang menunjukkan bahwa untuk setiap satuan peningkatan pengetahuan wajib pajak, akan terjadi peningkatan kepatuhan wajib pajak secara seimbang. dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang berdampak pada kepatuhan wajib pajak adalah konstan.

c) Koefisien Variabel  $X_2$  (Layanan SAMSAT Keliling)

Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0.134 berarti apabila layanan SAMSAT keliling naik satu-satuan, akan membuat kepatuhan wajib pajak

naik 0.134 satuan. Dengan pendapat bahwa variabel lainnya yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dianggap konstan.

- d) Koefisien Variabel  $X_3$  (Pemutihan PKB)  
 Nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0.148 berarti apabila pemutihan PKB naik satu-satuan akan menurunkan kepatuhan wajib pajak 0.148 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dianggap konstan.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Jumlah kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dan nilai  $R^2$ . Kisaran koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Tabel koefisien determinasi dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 <sup>a</sup>	.431	.413	1.820

Sumber: *Data Primer, diolah (2023)*

Berlandaskan hasil diatas terlihat bahwasanya nilai *adjusted R Square* sebesar 0.413. Hal ini berarti 41.3% variabel kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel independennya (kesadaran wajib pajak, layanan SAMSAT keliling, dan pemutihan pajak kendaraan bermotor). Sedangkan 58.7% lainnya variabel kepatuhan wajib pajak diberi efek oleh variabel lain yang peneliti disini tidak membahasnya seperti pengetahuan wajib pajak, tingkat pendapatan, serta sosialisasi perpajakan, dan lain-lain.

**c. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dipakai guna mengetahui apakah variabel independen (bebas) dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara simultan (bersamaan). Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Tingkat

signifikansi untuk penelitian ini adalah 5%, atau (0,05).

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (k ; n - k) \\ &= (3 ; 100 - 3) \\ &= (3 ; 97) \end{aligned}$$

**Tabel 4.17**  
**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	240.679	3	80.226	24.214	.000 <sup>b</sup>
Residual	318.071	96	3.313		
Total	558.750	99			

F tabel : 2.699  
Alpha  $\alpha$  : 0.05

*Sumber: Data primer, diolah (2023)*

Berlandaskan tabel 4.17 nilai hitung F sebesar 24.214 dengan signifikansi sebesar  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.005$ ) dan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $24.214 > 2.699$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kesadaran wajib pajak, layanan SAMSAT keliling, dan pemutihan PKB) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor).

#### d. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen dengan *p-value* pada kolom Sig dibandingkan. Tingkat signifikansi yang digunakan pada tiap variabel adalah sebesar 0.05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$
- 2) Taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05/2 = 0.025$ )
- 3) (*degree of freedom*) df ( $n-k-1$ )
- 4) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , sehingga terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

- 5) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- 6) Jika  $\text{sig} < 0.05$ , maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- 7) Jika  $\text{sig} > 0.05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t**

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig
(Constant)	4.574	-	0.000
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	5.968	1.985	0.000
Layanan SAMSAT Keliling (X2)	2.674	1.985	0.009
Pemutihan PKB (X3)	- 2.211	1.985	0.029

*Sumber: Data primer, diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji t menunjukkan pengaruh dari tiap-tiap variabel independen yakni:

- a) Uji Hipotesis 1 : Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Output pengujian pada variabel kesadaran wajib pajak mempunyai angka t hitung sebesar 5.968 atau lebih besar daripada t tabel ( $5.968 > 1.985$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  **$H_1$  diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak mempunyai efek terhadap kepatuhan wajib pajak.

- b) Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Layanan SAMSAT Keliling ( $X_2$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji statistik pada variabel layanan SAMSAT keliling memiliki nilai t hitung sebesar 2.674 atau lebih besar daripada t tabel ( $2.674 >$

1.985), dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 atau kurang dari 0.05 ( $0.009 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan SAMSAT keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

- c) Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor ( $X_3$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji statistik pada variabel pemutihan pajak kendaraan bermotor (PKB) mempunyai nominal t hitung sebesar -2.211 atau < daripada t tabel ( $- 2.21 < 1.985$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0.029 atau kurang dari 0.05 ( $0.029 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa **H<sub>3</sub> diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemutihan PKB berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel pemutihan PKB memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Output uji statistik pada variabel kesadaran wajib pajak mempunyai nominal t hitung 5.968 atau lebih besar daripada t tabel ( $5.968 > 1.985$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Ini menunjukkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**, jadi kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Jika dilihat dari indikator dorongan dari dalam diri sendiri wajib pajak kendaraan bermotor Kabupaten Kudus tergolong baik. Dimana indikator tersebut salah satu faktor utama untuk membuat kepatuhan wajib pajak meningkat. Sementara itu, indikator kepercayaan masyarakat kepada pemerintah juga sudah tergolong baik. Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam hal ini adalah pajak yang dibayarkan digunakan untuk pembangunan daerah.

Wajib pajak yang sadar akan kewajibannya akan mendorong wajib pajak untuk

memenuhi kewajibannya, dengan begitu kepatuhan wajib pajak bisa naik. Wajib pajak otomatis coba mematuhi dengan sendirinya sebab mereka sudah mengetahui kewajibannya. Sesuai dengan teori atribusi, kesadaran wajib pajak adalah perilaku yang dihasilkan dari mereka itu sendiri yang membantu mereka agar dapat mengontrol dan mendukung pelaksanaan peraturan perpajakan.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Kowel *et al.*,<sup>15</sup>; Widiastini dan Supadmi<sup>16</sup>; dan Pranata *et al.*,<sup>17</sup>; yang menyimpulkan bahwasanya kesadaran wajib pajak memiliki efek kepada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## 2. Pengaruh Layanan SAMSAT Keliling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Output uji statistik pada variabel layanan SAMSAT keliling mempunyai hasil t hitung 2.674 atau > daripada t tabel ( $2.674 > 1.985$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 atau kurang dari 0.05 ( $0.009 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan SAMSAT keliling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya SAMSAT keliling memungkinkan adanya pemerataan dalam pemberian layanan bagi wajib pajak yang tidak bisa datang langsung untuk mengurus kewajiban perpajakannya ke Kantor SAMSAT Kudus. Selain itu juga prosedur pelayanan yang lebih sederhana, cepat, dan praktis semakin memudahkan para wajib pajak. Kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan akan mendorong wajib pajak untuk lebih taat dan patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku.

---

<sup>15</sup> Kowel, Kalangi, dan Tangkuman, “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Minahasa Selatan.”

<sup>16</sup> Widiastini dan Supadmi, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi, Kualitas Pelayanan dan Sosialisasi pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.”

<sup>17</sup> Pranata, Nurmala, dan Arifin, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi, dan Pemutihan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan).”

Layanan SAMSAT keliling sesuai dengan teori atribusi karena penerapan layanan SAMSAT keliling merupakan salah satu faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil ini selaras dengan apa yang ditemukan Ardiyanti dan Supadmi<sup>18</sup>; Mutia dan Hamta<sup>19</sup> dan Afidah dan Setiawati<sup>20</sup>; yang menyatakan bahwa layanan SAMSAT keliling memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

### 3. Pengaruh Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Output uji statistik pada variabel pemutihan pajak kendaraan bermotor (PKB) mempunyai nominal t hitung - 2.211 atau lebih kecil daripada t tabel ( $- 2.21 < 1.985$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0.029 atau kurang dari 0.05 ( $0.029 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  **diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemutihan pajak kendaraan bermotor berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel pemutihan pajak kendaraan bermotor memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y. Sehingga dapat dinyatakan bahwa teori atribusi yang menjelaskan pemutihan pajak kendaraan bermotor merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, terutama bagi wajib pajak yang sudah lama tidak membayar pajak. Pemutihan pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor disebabkan oleh persepsi wajib pajak terhadap pemutihan pajak itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Ardiyanti dan Supadmi, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak," 2020.

<sup>19</sup> Mutia dan Hamta, "Pengaruh Penerapan Samsat Keliling, Samsat Corner, dan Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam."

<sup>20</sup> Afidah, "Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Melalui Layanan Drive Thru, Samsat Keliling, dan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak."

Pemutihan pajak merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghapuskan denda keterlambatan pajak kendaraan bermotor selama periode tertentu yang bertujuan untuk menarik minat wajib pajak dalam melunasi pajak kendaraan bermotor. Namun, pemutihan dapat menurunkan kepatuhan wajib pajak jika sering diadakan. Hal ini karena tax amnesty dapat menurunkan kepatuhan wajib pajak karena kemungkinan wajib pajak akan melanggar undang-undang perpajakan meningkat. Pemutihan pajak dianggap dapat mendorong wajib pajak untuk menunda membayar pajaknya hingga dilaksanakannya program pemutihan pajak. Pelaksanaan program pemutihan pajak yang berulang berpotensi mengurangi kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dan akan membentuk sebuah pergeseran mindset di masyarakat untuk tidak membayar pajak dengan tepat waktu sampai diadakannya program pemutihan pajak kembali. Hal ini disebabkan wajib pajak merasa telah mendapatkan keringanan dari pelanggaran-pelanggaran sebelumnya, sehingga kemungkinan besar akan melakukan pelanggaran yang sama lagi. Hasil penelitian yang diperoleh selaras dengan penelitiannya Gifari<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Marini Ayu Gifari, "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan dan Program Pemutihan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak yang Terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Yogyakarta) Skripsi," *Universitas Islam Indonesia*, 2022.